

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia berlandaskan pada kepribadian bangsa Indonesia yang mempunyai nilai-nilai budi luhur, sesuai dengan budaya tanah air, dan respon terhadap setiap keadaan. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang hidup lainnya, dan akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan berfungsi sebagai penolong umat manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan). Sekolah merupakan Lembaga formal yang berfungsi sebagai sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada era modern sekarang ini, kesadaran atas pentingnya pengetahuan semakin nyata dan meningkat. Oleh karena itu, para pendidik masa kini harus kompeten dalam mendidik anak secara kreatif dan inovatif untuk dalam kegiatan belajar sejak pada pendidikan dasar.

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari Pendidikan Menengah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Bab 1 Pasal 1 Dan 2 bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar atau SD dan program pendidikan tiga

tahun di sekolah lanjutan tingkatan pertama atau SMP (Pemerintah Pusat, 1990). Tujuan Pendidikan Dasar itu sendiri adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik. Dalam pendidikan dasar, siswa akan diajarkan mulai berasal dasar-dasar hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu mata pelajaran yang akan diajarkan dalam pendidikan dasar yang memuat ketiga hal tersebut artinya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila artinya salah satu subjek pembelajaran yang menjadi wahana pengembangan kualitas masyarakat negara melalui pendidikan karakter. Pendidikan Dasar sangat berkaitan dengan Pendidikan Pancasila karena menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini.

Julaidar (2024) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila adalah belajar tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik Pendidikan Pancasila ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini.

Pendidikan nilai-nilai Pancasila adalah salah satu metode yang digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22

Tahun 2003 Pasal Setiap institusi pendidikan memiliki fungsi. penting dalam menyebarkan prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan dasar negara bangsa bahasa indonesia. Pancasila menjadi pedoman bagi setiap nmorang dalam berbagai tindakan. Sehari-hari, karena prinsip-prinsip yang termasuk dalam prinsip-prinsip Pancasila mencakup nilai-nilai penting yang harus ditanamkan dalam diri seseorang semua orang.

Pendidikan Pancasila berfokus pada pembelajaran yang ideal karena proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang penting melalui LKPD. Seperti sama dengan hal nya tujuan penulis yaitu, Pengembanagn LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal. Dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila, guru membutuhkan sumber belajar, salah satunya LKPD.

LKPD adalah sumber belajar yang berisi ringkasan materi dan tugas-tugas. LKPD berarti sumber pembelajaran cetak yang mencakup materi, ringkasan, dan instruksi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dengan mempertimbangkan teori yang diharapkan Wardi, Faesal (2023). Untuk mengembangkan aspek kognitif dan aspek pembelajaran melalui panduan kegiatan yang dirancang berdasarkan indikator pencapaian hasil. Kondisi dapat digunakan untuk merancang dan mengembangkan LKPD yang disusun. Konteks kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Diharapkan

bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal akan membantu guru dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal. Diharapkan bahwa penggunaan LKPD ini juga akan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar Pendidikan Pancasila dan memperkenalkan mereka dengan kearifan lokal yang ada di Indonesia, khususnya di Aceh kepada para pelajar. Selain itu, diharapkan bahwa penggunaan LKPD ini akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar lebih banyak dan seta nilai nilai lokal ke dalam pendidikan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau student worksheet adalah lembaran di mana siswa menyelesaikan sesuatu terkait dengan yang sedang dipelajari olehnya seperti melakukan pengamatan, menulis atau menggambarkan hasil pengamatan dan menarik kesimpulan dengan tujuan memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang diberikan serta memudahkan guru memberikan tugas kepada siswa. LKPD berbasis kearifan Lokal (Local Wisdom) adalah pengetahuan atau wawasan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengenal kebiasaan hidup yang berkembang dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah tertentu. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa belajar berdasarkan contoh yang ada dilingkungan sekitarnya.

Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal adalah proses menciptakan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-

nilai, tradisi, dan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan konteks budaya siswa, sekaligus melestarikan dan menghargai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, LKPD dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan mendukung pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai lokal. Pengembangan ini melibatkan kolaborasi antara pendidik, masyarakat, dan ahli budaya untuk menciptakan materi yang autentik dan bermanfaat.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik, meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pembelajaran mandiri, menawarkan kegiatan yang terencana, memungkinkan penilaian, memanfaatkan waktu kelas secara maksimal, dan mendorong pengembangan berbagai kemampuan siswa. Menurut Nurhayati, A, Suprijono A, & Yani, MT (2022) Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih mandiri, hal ini merupakan salah satu dimensi dari profil siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, LKPD melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan mereka.

Menurut Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, IS (2023) kearifan lokal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal yang berasal dari

pengalaman hidup sehari-hari, serta interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan lingkungannya. Materi pada pendidikan pancasila juga seharusnya mempunyai hubungan dengan kearifan lokal agar mempunyai realitas dengan kehidupan sosial siswa. Guru dalam hal ini mempunyai peran yaitu menyampaikan materi secara kontekstual dengan melihat hubungan langsung antara materi dan kehidupan sosial siswa dan siswa bertambah minatnya akan pembelajaran pendidikan pancasila tersebut.

Kearifan lokal merupakan nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan Masyarakat secara arif dan bijaksana. Kearifan lokal membentuk Masyarakat berkarakteristik yang khas suatu daerah sehingga bisa dibedakan dengan Masyarakat dari daerah lainnya. Pengenalan Kearifan lokal dapat melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dikarenakan LKPD berbasis kearifan lokal merupakan pengetahuan atau wawasan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengenal kebiasaan hidup yang berkembang dalam kehidupan Masyarakat di suatu daerah tertentu. Upaya pemanfaatan LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa belajar berdasarkan contoh yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dengan peserta didik SD NEGERI 17 BANDA ACEH menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar sudah digunakan dalam pembelajaran. Pendidikan Pancasila Salah satunya dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), namun LKPD yang digunakan masih bersifat

umum dalam artian hanya berisi latihan soal, kurang memperhatikan proses pengalaman belajar, dan masih menggunakan gambar yang tidak berwarna, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dan mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, LKPD yang digunakan masih dalam bentuk hard copy atau buku cetak sehingga tidak dapat diakses secara bebas dan belum memanfaatkan potensi lokal di lingkungan sekitar.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik, meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pembelajaran mandiri, menawarkan kegiatan yang terencana, memungkinkan penilaian, memanfaatkan waktu kelas secara maksimal, dan mendorong pengembangan berbagai kemampuan siswa.

Menurut Destiara (2021) Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih mandiri, hal ini merupakan salah satu dimensi dari profil siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, LKPD melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan mereka. LKPD yang baik adalah LKPD yang menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran, dan tidak berbentuk tabel seperti LKS (lembar kerja siswa), namun pada kenyataannya banyak LKPD yang tidak menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran dan LKPD berbentuk lembaran. Pengembangan LKPD sangat diperlukan untuk mengembangkan keunggulan dalam suatu pembelajaran pendidikan pancasila.

Secara umum LKPD memperlihatkan kepada siswa yang mana akan menjadi tujuan pembelajaran. LKPD menyajikan urutan langkah-langkah yang berguna untuk memahami isi materi secara urut dan mencapai tujuan pembelajaran. Siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep, mampu melatih siswa mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan menambah wawasan terhadap siswa dari penjelasan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan definisi LKPD, bahwa LKPD merupakan panduan peserta didik yang dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun mengembangkan aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan sesuai indikator pencapaian hasil. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SD NEGERI 17 BANDA ACEH”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurang Pengetahuan Guru: Beberapa guru tidak memahami kearifan lokal dengan baik, yang membuatnya sulit untuk memasukkannya ke dalam LKPD.
- b. Variasi Kearifan Lokal: Kearifan lokal berbeda-beda di setiap daerah, jadi sulit untuk membuat LKPD yang relevan dan umum.
- c. Tingkat Pemahaman Siswa: Siswa di kelas II SD banyak yang belum memahami konsep kearifan lokal dan Pancasila secara menyeluruh dapat memengaruhi kinerja LKPD.

1.3 Batasan Masalah

Meningkatkan masalah yang terjadi di penelitian ini, maka perlu dibatasi masalah penelitian ini dibatasi pada: “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Kelas II SD Negeri 17 Banda Aceh”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi mengenal sila-sila berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pengetahuan atau kemampuan siswa kelas II di SDN 17 Banda Aceh?
2. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis kearifan lokal pada materi mengenal sila-sila pembelajaran Pendidikan Pancasila?

2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi mengenal sila-sila untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas II
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis Kearifan Lokal

2.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

LKPD yang dikembangkan diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dengan memberikan alternative dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal kedalam LKPD.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Melalui pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dapat menambah wawasan siswa terkait kearifan lokal.

- b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan dan mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal ini dapat menambah sumber belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan sebuah LKPD.